

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PENGELOLA KEUANGAN PADA BADAN KESWADAYAAN MASYARAKAT ATAU LEMBAGA KESWADAYAAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERHENTIAN DANA PNPM MANDIRI PERKOTAAN DI KABUPATEN BANTUL

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF FINANCIAL MANAGEMENT UNIT IN THE SOCIAL EMPOWERMENT AGENCY OR INSTITUTIONAL EMPOWERMENT AGENCY BEFORE AND AFTER THE TERMINATION OF PNPM MANDIRI FUNDAMENTAL URBAN IN BANTUL REGENCY

Oleh: Muhammad Idris
Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
muhammadidris.444@gmail.com
Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak.
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan UPK sebelum dan sesudah diberhentikannya dana PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pinjaman bergulir. Kinerja Keuangan UPK diprosikan menggunakan *Loan at Risk (LAR)*, *Portofolio at Risk (PAR)*, *Return on Investment (ROI)* dan *Cost Coverage Ratio (CCr)*. Penelitian ini merupakan penelitian analisis komparatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada LAR, PAR dan CCr baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan dan terdapat perbedaan pada ROI baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan

Kata Kunci: PNPM Mandiri Perkotaan, Kinerja Keuangan, Unit Pengelola Keuangan, Loans at Risk, Portfolio at Risk, Return on Investment, Cost Coverage

Abstract

This research aims to determine the differences in UPK Financial Performance before and after the dismissal of PNPM Mandiri Urban funds to revolving loans. UPK's Financial Performance is proxied using Loan at Risk (LAR), Portfolio at Risk (PAR), Return on Investment (ROI) and Cost Coverage Ratio (CCr). This research is a comparative analysis research. The technique of data collecting is done by documentation method. The test data prerequisite analysis is using normality test. The hypothesis test is using paired sample t-test. The results show that there is no difference in the LAR, PAR and CCr in both of before and after termination of funding assistance in PNPM Mandiri Urban and there is a difference on ROI in both of before and after termination of funding assistance in PNPM Mandiri Urban

Keywords: PNPM Mandiri Urban, Financial Performance, Financial Management Unit, Loans at Risk, Portfolio at Risk, Return on Investment, Cost Coverage

PENDAHULUAN

PNPM Mandiri Perkotaan merupakan salah satu program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yang menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Program PNPM Mandiri Perkotaan dalam melaksanakan programnya tidak langsung ke masyarakat, tetapi dibantu oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) ataupun Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM). BKM/LKM dalam melaksanakan programnya dibantu oleh tiga unit, yaitu Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pengelola Lingkungan (UPL) dan Unit Pengelola Sosial (UPS).

UPK memiliki peran yang sangat penting bagi BKM/LKM, sehingga UPK diharapkan keberlangsungannya. Keberlangsungan dari UPK mengelola pinjaman bergulir adalah dengan menjaga baik Kinerja Keuangan UPK. Menurut Bastian (2001: 329) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Menurut Sawir (2005: 1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan

keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh UPK untuk mengetahui Kinerja Keuangan UPK telah ditentukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum pada buku Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2014: 37-38) meliputi pinjaman yang tertunggak (*Portfolio at Risk/ PAR*), peminjam yang menunggak (*Loans at Risk/ LAR*), Pencapaian Laba (*Return on Investment / ROI*) dan Efisiensi biaya (*Cost Coverage/ CCr*).

Kinerja Keuangan UPK digunakan oleh UPK untuk mengetahui beberapa kelemahan yang menjadi kekurangan UPK, untuk memprediksi potensi yang mungkin akan dilakukan oleh UPK dimasa yang akan datang dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini terfokus pada UPK yang dikelola oleh BKM/LKM yang ada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul telah membangun 50 BKM/LKM.

Program pinjaman bergulir yang dikelola oleh UPK pada tahun 2013 dan 2014 dianggap masih berjalan dengan baik dikarenakan masih menerima bantuan dari pemerintah tetapi dengan adanya surat Nomor 100/1694/SJ dan Nomor 01/BA/M-DPDTT/IV/2015

yang dikeluarkan pada tanggal 31 Desember 2014 menandakan dana bantuan program PNPM Mandiri Perkotaan dihentikan. Tahun 2015 dana program PNPM Mandiri Perkotaan dihentikan tetapi untuk BKM/LKM masih tetap beroperasi seperti biasa. Pada tahun 2015 BKM/LKM beroperasi menggunakan dana masing-masing yang telah dikelola sendiri sejak lama, oleh karena itu dapat diketahui BKM/LKM mana saja yang masih beroperasi dan yang sudah tidak beroperasi dikarenakan sudah tidak mempunyai dana untuk dikelola.

Penilaian Kinerja Keuangan UPK telah diatur oleh Kementerian Pekerjaan Umum dalam Buku Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir. Kinerja Keuangan UPK yang meliputi pinjaman yang tertunggak (*Portfolio at Risk / PAR*), peminjam yang menunggak (*Loans at Risk / LAR*), Pencapaian Laba (*Return on Investment / ROI*) dan Efisiensi biaya (*Cost Coverage / CCr*). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Keuangan pada Badan Keswadayaan Masyarakat atau Lembaga Keswadayaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pemberhentian Dana**

PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analisis komparatif. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan Kinerja Keuangan UPK sebelum dan sesudah dana bantuan PNPM Mandiri Perkotaan dihentikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder yaitu dari laporan keuangan UPK pada BKM/LKM di wilayah Kabupaten Bantul. Laporan keuangan diperoleh dari UPK pada BKM/LKM yang ada di Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilakukan pada 1 September-30 November 2017.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Sementara itu, sampel menurut

Arikunto (2013: 176) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian, populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah BKM/LKM di wilayah Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sampai dengan 2015 yang berjumlah 50 BKM/LKM. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2015: 124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan tersebut sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. BKM/LKM yang berada di wilayah Kabupaten Bantul.
2. UPK telah mengumumkan laba per 31 Desember 2014 dan 2015 pada laporan keuangan setelah audit.

Definisi Operasional Variabel

Loans at Risk (LAR)

LAR adalah indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak dalam pengembalian pinjaman yang lebih dari 3 bulan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2014: 37). Angka ini diperoleh dari hasil

membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak > 3 bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman. Semakin tinggi hasil persentasinya, menandakan semakin tinggi peminjam yang menunggak dalam melakukan pembayaran, jika LAR semakin tinggi maka UPK harus mengintensifkan penagihan tunggakan. Semakin banyak peminjam yang menunggak maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pada UPK dan juga uang tersebut tidak dapat digulirkan ke peminjam yang lain.

Rumus LAR :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Jumlah KSM peminjam}} \times 100\%$$

Informasi terkait jumlah KSM

menunggak ≥ 3 bulan dan jumlah KSM peminjam dapat diperoleh dari daftar kolektibilitas yang dimiliki masing-masing UPK dan berisi tentang daftar KSM

Portfolio at Risk (PAR)

PAR adalah indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2014: 37). Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak > 3 bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK. Semakin tinggi persentasinya,

menandakan semakin tinggi pinjaman yang dipinjam oleh KSM menunggak, jika LAR semakin tinggi maka UPK harus mengintensifkan penagihan tunggakan. Perbedaan Rasio PAR dengan LAR adalah, pada Rasio PAR perhitungan meliputi dana pinjaman yang dipinjam oleh KSM, tetapi pada rasio LAR perhitungan mengenai total peminjam yaitu KSM.

Rumus PAR :

$$PAR = \frac{\text{Pinjaman tertunggak} \geq 3 \text{ bln}}{\text{Realisasi saldo pinjaman}} \times 100\%$$

Informasi terkait pinjaman tertunggak \geq 3 bulan dan realisasi saldo pinjaman dapat diperoleh dari daftar kolektibilitas yang dimiliki masing-masing UPK dan berisi tentang daftar KSM yang memiliki pinjaman bergulir.

Return on Investment (ROI)

ROI adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir (Kementrian Pekerjaan Umum, 2014: 37). Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Pada rasio ini, semakin besar persentase ROI maka akan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin kecil persentasenya maka kurang begitu baik. Semakin besar persentasi menandakan

UPK dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang semakin besar sangatlah baik karena dari laba tersebut dapat menggerakkan unit-unit lainnya, jika ROI terlalu rendah maka UPK harus (1) mengintensifkan penagihan tunggakan; (2) mengevaluasi apakah jasa pinjaman terlalu rendah; (3) mengevaluasi apakah biaya operasional UPK terlalu tinggi. Apabila kondisi UPK pada persentase rasio secara terus menerus kecil, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tidak akan ada keberlanjutan dan berkembang karena tidak akan terjadi penambahan modal pada UPK.

Rumus ROI :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Investasi}} \times 100\%$$

Informasi terkait laba bersih dapat diperoleh dari laporan keuangan setelah audit pada laba rugi tahunan yang dikelola oleh UPK, kemudian modal investasi dapat diperoleh dari laporan keuangan setelah audit pada neraca khususnya semua ekuitas selain laba rugi tahun berjalan.

Cost Coverage (CCr)

CCr adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperoleh (Kementrian Pekerjaan Umum, 2014: 38). Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara

seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Pada rasio ini, semakin besar persentase rasio maka dianggap semakin baik, begitupun sebaliknya semakin kecil persentase rasionya maka akan kurang baik. Semakin besar persentase rasio CCR menandakan bahwa UPK telah mandiri dan pendapatan UPK cukup untuk memenuhi biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Rumus CCR :

$$CCR = \frac{\text{Total pendapatan tunai UPK}}{\text{Total biaya tunai UPK}} \times 100\%$$

Informasi terkait total pendapatan tunai UPK dan total biaya tunai UPK dapat diperoleh dari laporan keuangan setelah audit pada laba rugi tahunan yang dikelola oleh UPK.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Adapun jenis analisis yang dipergunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan informasi secara umum yang berisi

deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel yang telah diperoleh. Menurut Ghozali (2013: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, dll.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan, 2015: 67). Analisis menggunakan metode parametrik mensyaratkan agar data penelitian memenuhi syarat normalitas, yaitu data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*. *Shapiro Wilk* dipilih karena lebih cocok untuk sampel data yang kecil. Data penelitian dikatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* merupakan uji yang termasuk dalam golongan metode parametrik. Menurut Yamin dan Kurniawan (2014: 56) bahwa uji *paired sample t-test* digunakan

untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan atau kesamaan rata-rata antara dua kelompok sampel data yang saling berkaitan/berpasangan.

Kemudian dasar pengambilan keputusan melihat perbandingan angka probabilitas dengan aturan:

$Sig. (2-tailed) > \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$
> H0 didukung.

$Sig. (2-tailed) < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$
< H0 tidak didukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seleksi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua BKM/LKM yang ada di Kabupaten Bantul yang berjumlah 50 BKM/LKM. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. BKM/LKM yang berada di wilayah Kabupaten Bantul.
2. UPK telah mengumumkan laba per 31 Desember 2014 dan 2015 pada laporan keuangan setelah audit.

Tabel 1. Pelanggaran Kualifikasi Sampel

Keterangan	Jumlah
------------	--------

Jumlah posisi awal	50
Data tidak sesuai kriteria	15
Jumlah sampel yang sesuai kriteria	35

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	2014			
		<i>Mi</i> <i>n</i>	<i>Ma</i> <i>x</i>	<i>Mea</i> <i>n</i>	<i>Std.</i> <i>Deviasi</i> <i>on</i>
LAR	3	0,1	0,6	0,37	0,1191
	5	5	0	1	7
PAR	3	0,7	0,8	0,77	0,0406
	5	1	6	1	8
ROI	3	0,0	0,5	0,32	0,1060
	5	4	9	8	6
CCr	3	0,1	2,3	1,31	0,4669
	5	2	7	7	1

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	2015			
		<i>Mi</i> <i>n</i>	<i>Ma</i> <i>x</i>	<i>Mea</i> <i>n</i>	<i>Std.</i> <i>Deviasi</i> <i>on</i>
LAR	3	0,1	0,6	0,35	0,1415
	5	0	2	9	4
PAR	3	0,7	0,8	0,76	0,0384
	5	1	6	5	7
ROI	3	0,0	0,5	0,34	0,0971
	5	9	6	1	3
CCr	3	0,4	2,4	1,33	0,4458

	5	7	5	3	8
--	---	---	---	---	---

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Pengujian

Normalitas Data

Variabel	Tahun	Sig.	Kesimpulan
LAR	2014	0,209	Normal
	2015	0,096	Normal
PAR	2014	0,258	Normal
	2015	0,060	Normal
ROI	2014	0,175	Normal
	2015	0,127	Normal
CCr	2014	0,069	Normal
	2015	0,151	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil uji normalitas, menghasilkan sesuai data Tabel 4, nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas yang disyaratkan harus lebih besar dari 5%, maka disimpulkan bahwa

data penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Ringkasan Kesimpulan Uji Hipotesis

Variabel	Uji t		Keputusan Penelitian
	Mean	sig	
LAR	0,01094	0,348	H1 tidak didukung
PAR	0,00600	0,320	H2 tidak didukung
ROI	-	0,024	H3 didukung
CCr	-	0,636	H4 tidak didukung

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

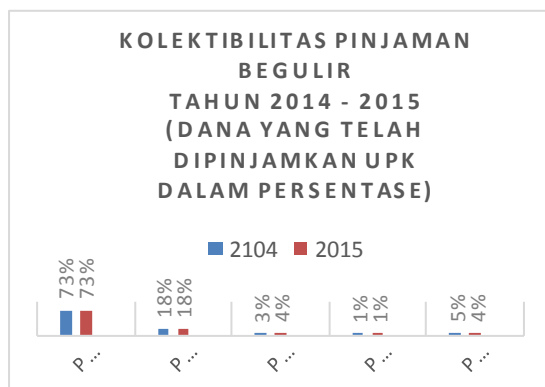
Pembahasan

Perbedaan *Loans at Risk* (LAR) Sebelum dan Sesudah Penghentian Bantuan Dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel LAR sebesar 0,348. Besarnya nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada aspek *Loans at*

Risk (LAR) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa adanya penghentian dana bantuan pada PNPM Mandiri Perkotaan tidak mempengaruhi pada aspek LAR.

Total KSM yang telah melakukan pinjaman bergulir di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sebesar 2.302 KSM dan pada tahun 2015 sebesar 2.626 KSM. Pengelompokan KSM pada kolektibilitas pinjaman bergulir sesuai dengan gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kolektibilitas Pinjaman Bergulir Tahun 2014-2015 (Dana yang telah dipinjamkan UPK dalam persentase)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa KSM yang melakukan pinjaman bergulir dalam kategori pinjaman lancar pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 2%, pada tahun 2014 sebesar 63% atau 1.443 KSM dan pada tahun 2015 menjadi 61% atau 1.593 KSM. KSM yang melakukan pinjaman bergulir dalam

kategori pinjaman dalam perhatian khusus tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1%, pada tahun 2014 sebesar 22% atau 506 KSM dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 23% atau 614 KSM.

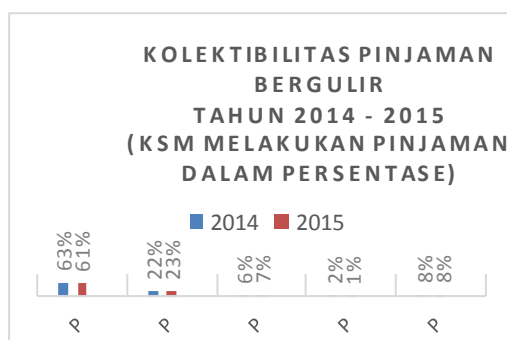
KSM yang melakukan pinjaman bergulir dalam kategori pinjaman kurang lancar pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1%, pada tahun 2014 sebesar 6% atau 128 KSM menjadi 7% atau 175 KSM pada tahun 2015. KSM yang melakukan pinjaman bergulir dalam kategori pinjaman diragukan tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1%, pada tahun 2014 sebesar 2% atau 40 KSM dan pada tahun 2015 sebesar 1% atau 36 KSM. KSM yang melakukan pinjaman bergulir dalam kategori pinjaman macet tahun 2014 sampai dengan 2015 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 8% atau 185 KSM dan pada tahun 2015 sebesar 4% atau sekitar 208 KSM.

Perbedaan *Portfolio at Risk* (PAR) Sebelum dan Sesudah Penghentian Bantuan Dana pada PNPM

Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel PAR sebesar 0,320. Besarnya nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada aspek *Portfolio at Risk* (PAR) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa adanya penghentian dana bantuan pada PNPM Mandiri Perkotaan tidak mempengaruhi pada aspek PAR.

Total dana pinjaman bergulir yang telah dipinjamkan kepada masyarakat bantul pada tahun 2014 sebesar Rp12.858.865.651 dan pada tahun 2015 sebesar Rp15.025.875.028. Pengelompokan pada kolektibilitas pinjaman bergulir sesuai dengan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kolektibilitas Pinjaman Bergulir Tahun 2014-2015 (KSM melakukan pinjaman dalam persentase)

Dari Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pada pinjaman lancar tahun 2014 sampai dengan 2015 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu 73%, pada tahun 2014 sebesar Rp.9.442.632.852,00 dan pada tahun 2015 sebesar 10.940.346.814,00. Pinjaman dalam perhatian khusus tahun 2014 sampai dengan 2015 juga tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu 18%, pada tahun 2014 sebesar Rp2.254.160.386,00 dan pada tahun 2015 sebesar Rp2.722.767.375,00. Pinjaman kurang lancar tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1%, pada tahun 2014 sebesar 3% atau sekitar Rp409.786.331,00 menjadi 4% atau sekitar Rp546.378.876,00 pada tahun 2015. Pinjaman diragukan tahun 2014 sampai dengan 2015 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sebesar 1%, pada tahun 2014 sebesar 3% atau sekitar Rp150.301.991,00 dan pada tahun 2015 sebesar Rp162.997.466,00. Pinjaman macet tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 1%, pada tahun 2014 sebesar 5% atau sekitar Rp601.984.091,00 menjadi 4% atau sekitar Rp653.384.497,00.

Perbedaan *Return on Investment* Sebelum dan Sesudah Penghentian Bantuan Dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROI sebesar 0,024. Besarnya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada aspek *Return on Investment* (ROI) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa adanya penghentian dana bantuan pada PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh terhadap aspek ROI. Dilihat dari hasil rata-rata pada ROI mengalami peningkatan sebesar 0,13 yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,3280 dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,3410. Adanya peningkatan tersebut UPK telah berupaya dalam meningkatkan pendapatan UPK untuk menjaga keberlangsungannya.

Perbedaan *Cost Coverage* Sebelum dan Sesudah Penghentian Bantuan Dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai Signifikansi untuk variabel LAR sebesar 0,636. Besarnya nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada aspek *Cost Coverage* (CCr) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa adanya penghentian dana bantuan pada PNPM Mandiri Perkotaan tidak mempengaruhi pada aspek CCr. Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pemberhentian bantuan dana PNPM Mandiri Perkotaan kurang memberikan perbedaan terhadap CCr tetapi jika dilihat dari rata-rata pada CCr mengalami kenaikan walaupun sangat kecil yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,3170 dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,3333, terjadi kenaikan sebesar 0,0163. Adanya kenaikan dari rata-rata sebesar

0,0163 menunjukkan bahwa UPK yang ada di Wilayah Bantul telah berupaya untuk menutupi biaya yang dikeluarkan menggunakan pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat perbedaan pada *Loans at Risk* (LAR) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015.
2. Tidak terdapat perbedaan pada *Portfolio at Risk* (PAR) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015.
3. Terdapat perbedaan pada *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015.
4. Tidak terdapat perbedaan pada *Cost Coverage* (CCr) baik sebelum dan sesudah penghentian bantuan dana pada PNPM Mandiri Perkotaan di

Kabupaten Bantul Tahun 2014 dan 2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlunya penanganan khusus terhadap pinjaman kategori macet dengan peninjauan lapangan dan evaluasi terhadap kemampuan KSM dalam mengembalikan sisa pinjaman. Penanganan ini mungkin bisa dengan pendekatan kepada KSM yang menunggak per anggota KSM.
2. Pencapaian Kinerja Keuangan UPK yang telah dianggap baik agar dipertahankan, bagi pencapaian Kinerja Keuangan UPK dan dianggap kurang agar ditingkatkan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar, seperti menambahkan wilayah kabupaten lain dan menambah jumlah tahun sebelum dan sesudah. waktu yang pendek ini, kemungkinan kurang mewakili pengukuran Kinerja Keuangan UPK.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa rasio kinerja keuangan yang lebih mendalam dan

beragam supaya menambah informasi yang dapat diperoleh.

5. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi Kinerja Keuangan UPK, karena pinjaman bergulir sangat berkaitan dengan masyarakat, sedangkan masyarakat mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. (2001). *“Akuntansi Sektor Publik”*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: Penerbit BPFPE.
- Direktorat Jendral Cipta Karya – Kementrian Pekerjaan Umum. (2014). *“Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir”*.
- Ghozali, Imam. (2013). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sawir, Agnes. (2009). *“Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keeuangan Perusahaan”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.